

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi baru yang mampu menjadi manusia yang berbudi luhur, memiliki moral yang baik, terampil, mandiri, serta berani berpikir kreatif. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh khususnya di sekolah menengah pertama yang dimana para siswa siswi sedang mengalami proses pendewasaan dalam hal perbaikan sifat, perilaku, sikap dan moral. Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang memberikan penanaman suatu nilai-nilai dan norma untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar memiliki kepribadian yang baik.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif saja, tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu dari segi afektif dan perilaku. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah juga harus mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat perlu diajarkan di sekolah. Sepeti halnya apa yang dikatakan oleh Cartledge dan Milburn (dalam Rachmah, 2019: 77) keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Libet dan Lewinshon (Rachmah, 2019) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang ditolak oleh lingkungan. Maryani (Rachmah, 2019: 76) keterampilan sosial sebagai keterampilan untuk melakukan interaksi, komunikasi dan partisipasi dalam kelompok yang ada.

Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggungjawab.

Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi dengan orang lain. Tujuan dari berkomunikasi yang baik adalah menumbuhkan sikap empati dan keharmonisan antar guru dan siswa sehingga menimbulkan kesan baik di dalamnya. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat, menaati peraturan, mengikuti petunjuk atau arahan dari guru, memberi feedback, bertanggung jawab atas segala tindakan, dan melakukan hal baik untuk orang lain.

Apabila siswa mampu menguasai keterampilan sosial dengan baik, maka mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikembangkan di dalam dan di luar pembelajaran untuk memungkinkan individu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial.

Pentingnya pendidikan menjadi salah satu tempat yang dapat membantu guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD RI RI No. 41, 2003: 1-5). Dapat disimpulkan tujuan dari Pendidikan nasional menurut Undang-Undang di atas adalah untuk mencerdaskan peserta didik dan menciptakan karakter peserta didik yang baik, beriman, berakhlak mulia, dan mandiri.

Melalui proses pendidikan sikap dalam diri manusia akan terbentuk, Permendikbud No 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (Kemendikbud, 2013: 1689-1699). Kemampuan yang sudah dipaparkan dalam permendikbud keseluruhan masuk dalam keterampilan sosial.

Karena pentingnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Bloom aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran IPS adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti”. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah menjadikan peserta didik mampu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar serta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman-temannya, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas bersama dan menjalin hubungan dengan baik serta peka terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran tingkat Sekolah Menengah pertama (SMP) yang mengkaji rangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan isu sosial dalam masyarakat, dari yang terdekat hingga yang terjauh. Melalui IPS, peserta didik dibimbing menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Pembelajaran IPS akan menghasilkan suatu hasil yang berkualitas apabila didukung dengan pemanfaatan seluruh komponen pembelajaran secara maksimal. Salah satu dari komponen tersebut yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pembelajaran, akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, hasil belajar mereka pasti akan meningkat dan mereka akan dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik.

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial dan pribadi tetapi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran yang lebih besar. Kemampuan pribadi dan sosial berkaitan dengan perolehan sifat, nilai-nilai kemanusiaan dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup dalam masyarakat. Penguasaan

karakteristik dan nilai-nilai pribadi warga masyarakat banyak dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, sedang kemampuan untuk hidup bermasyarakat banyak dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat ini juga lebih menekankan pada aspek kebutuhan formal dibanding kebutuhan riil siswa sehingga proses pembelajaran terkesan sebagai pekerjaan administratif dan belum mengembangkan potensi anak secara optimal. Peranan pendidikan IPS yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar para siswa menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak ditemukan kelemahan dalam pembelajaran IPS di antaranya hanya menekankan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotoriknya masih dianggap kurang diterapkan baik dalam rancangan maupun proses pembelajaran.

Pengembangan keterampilan sosial siswa sangat bergantung pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar dan melatih siswa. Guru bertugas dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan nilai yang baik pada siswa. Dalam hal ini guru IPS harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Keterampilan dasar guru dalam mengajar antara lain keterampilan bertanya, memberi penguat, membuat variasi dalam pembelajaran, menjelaskan, memulai dan mengakhiri pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS memiliki kedudukan dan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, guru IPS memiliki tugas tidak hanya dalam hal mengajar dan menyampaikan materi saja, akan tetapi guru IPS harus mampu mengembangkan keterampilan sosial anak agar anak dapat hidup bermasyarakat dengan baik, Untuk menciptakan proses pembelajaran IPS yang ideal, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu tujuan dari mata pelajaran IPS di SMP dan MTs di Indonesia memiliki yaitu untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan

lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 35).

Guru IPS akan menjadi salah satu seseorang yang penting dalam kemajuan pendidikan suatu bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter siswa. Guru IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Peneliti mengambil penelitian di MTs Swasta Hidayatussalam, karena MTs ini merupakan MTs swasta yang dimana sekolah ini baru dibuka 4 tahun yang lalu dan baru memiliki satu alumni sehingga sikap keterampilan sosial belum terlaksana dengan baik. Selain itu MTs ini juga berada di dalam lingkup yayasan yang memiliki sekolah mulai dari RA, MI, MTS. Kemudian peneliti mengambil tingkat MTs untuk diteliti karena tergolong memiliki nilai keterampilan sosial yang masih rendah akibat masa peralihan dari anak-anak menuju remaja.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Feby Atika Setiawati pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru dalam penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui metode proyek sebagai berikut: 1) Menetapkan Tema yang dipilih melalui metode proyek, 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek, 3) Rancangan pengelompokan dan individual melalui metode proyek, 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek, dan 5) Merencanakan penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek. Kelima Langkah tersebut berhasil diterapkan di TK Al-Azhar 14 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan guna meningkatkan keterampilan sosial melalui metode proyek. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial di sekolah.

Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di Mts Hidayatussalam.

Penelitian dari Putu Agus Gunawan dan Luh Indrayani tahun 2021 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil analisis data, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 8 B3 SMPN 4 Singaraja. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial siswa kelas 8 B3 sebesar 76%. Pencapaian ini mengalami peningkatan sebesar 12% dengan kondisi awal sebesar 64%. Rata-rata skor keterampilan sosial siswa kelas 8B3 sebesar 84%. Pencapaian ini mengalami peningkatan sebesar 8% dengan kondisi awal sebesar 76%. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan keterampilan sosial, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial di sekolah. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di Mts Hidayatussalam.

Penelitian dari Inayatul Umami dan Musyarofah pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi yang meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan membangun kelompok, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berinteraksi dan menyelesaikan masalah) di sekolah. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitian pada upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan

membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) siswa di Mts Hidayatussalam.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Swasta Hidayatussalam bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS telah bagus dalam menyampaikan materi di dalam kelas, namun terdapat problematika yaitu keterampilan sosial siswa MTs Swasta Hidayatussalam masih kurang. Terlihat ketika adanya kelompok-kelompok atau geng dalam satu kelas. Anak cenderung hanya melakukan komunikasi dengan teman satu gengnya atau teman dekatnya saja, minimnya kerja sama dengan teman satu kelompok jika anak tersebut bukan teman dekatnya, sering nya siswa melanggar aturan yang di buat oleh sekolah, melawan terhadap perintah gurunya, sering tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran, dan interaksi peserta didik dengan guru dan staff sekolah masih terlihat kurang baik, didapati saat peserta didik bertemu dengan guru nya siswa sering bersikap acuh tak acuh seperti tidak mau menyapa dan bersalaman dan bahasa yang digunakan juga kurang sopan. Permasalah lainnya yaitu pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif guru (teacher centered) dengan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran terutama yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat informasi sepenuhnya bersumber dari guru sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Siswa kurang diberi kesempatan untuk belajar mengungkapkan pendapat dan tugas-tugas yang diberikan guru selalu dalam bentuk tugas individu sehingga siswa kurang dapat bekerjasama dalam kelompok. Guru pun kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan siswa sehingga materi yang dipelajari di sekolah seolah-olah terpisah dengan kehidupan siswa. Dengan pembelajaran yang demikian menyebabkan keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MTs Swasta Hidayatussalam, pendidikan IPS berperan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik peka terhadap lingkungan sosial di masyarakat, sikap yang mampu memperbaiki ketimpangan yang ada, dan terampil. Alasan memilih MTs Swasta Hidayatussalam yaitu untuk mengetahui

bagaimana kemampuan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, dan mengatasi sikap peserta didik yang masih menyimpang. Guru IPS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial serta mengatasi ketimpangan yang terjadi. Karena keterampilan sosial peserta didik tidak hanya dikembangkan melalui materi, metode, media, dan teknik pembelajaran saja, namun bisa melalui kebiasaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa MTs Swasta Hidayatussalam”**.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru IPS tepatnya dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) siswa di MTs Swasta Hidayatussalam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) pada siswa di MTs Swasta Hidayatussalam?
2. Apa saja hambatan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) pada siswa di MTs Swasta Hidayatussalam?

3. Bagaimana solusi guru IPS untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) pada siswa di MTs Swasta Hidayatussalam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) pada siswa di MTs Swasta Hidayatussalam.
2. Untuk mengetahui hambatan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) pada siswa di MTs Swasta Hidayatussalam.
3. Untuk mengetahui solusi guru IPS dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial (keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun kelompok, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) pada siswa di MTs Swasta Hidayatussalam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan sosial di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya wawasan keilmuan tentang penelitian dan pengembangan media pembelajaran.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi guru: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil dari sikap keterampilan sosial yang ditanamkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan keterampilan sosial kepada peserta didik.
- 2) Bagi siswa: Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial yang dimiliki sehingga dijadikan motivasi untuk lebih peduli terhadap diri sendiri, teman dan semua yang ada di lingkungan sekolah. Sikap ini sangat penting di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak, sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN